

**Implementasi Internal Control Self Assessment di  
Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat  
Indonesia**



**Laporan Hasil Penelitian :  
Disusun Oleh :**

Novi Rosyanti (Ketua)  
Resti Jayeng Ramadhanti (Anggota)  
Lesia Fatma Ginoga (Anggota)  
Asty Khairi Inayah Syahwani (Anggota)

**SEKOLAH VOKASI  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR IPB UNIVERSITY  
2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **LAPORAN PENELITIAN**

Judul : Implementasi Internal Control Self Assesment di Yayasan  
Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia

Tirn Penulis : Novi Rosyanti (Ketua)  
Resti Jayeng Ramadhanti (Anggota)  
Lesia Fatma Ginoga (Anggota)  
Asty Khairi Inayah Syahwani (Anggota)

Unit Kcrja : Sekolah Vokasi IPB

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan

Bogor, November 2023  
Ketua Tim,

Dr. Ir. Rina Martini, M.Si

Novi Rosyanti, SE.M.Ak

NIP 19690328 200910 2 002

NPI 202103198611092001

**IMPLEMENTASI INTERNAL CONTROL SELF ASSESSMENT DI  
YAYASAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI ALAT BERAT  
INDONESIA**

**Novi Rosyanti<sup>1</sup>, Resti Jayeng Ramadhanti<sup>2</sup>, Lesia Fatma Ginoga<sup>3</sup>,  
Asty Khairi Inayah Syahwani<sup>4</sup>**

Sekolah Vokasi IPB University  
Program Studi Akuntansi  
Jl. Kumbang No.14, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor  
E-mail : novirosyanti@apps.ipb.ac.id

The foundation of the professional certification institute heavy equipment Indonesia is a professional certification institute that moves in the field of professional certification services heavy equipment world class that has the goal of becoming the best and trusted professional certification institute in the field of heavy equipment. Internal control self assessment as an independent monitoring and assessment system is implemented in order to help management parties in achieving goals and improving the performance of the institution. Internal control self assessment is a compliance audit carried out by the internal auditor that determines and assesses whether the auditee has followed the procedure, The manner, and rules laid down in policy documents that have been created and authorized by the management. Process implemented in the implementation of internal control self assessment begins with the audit planning stage by composing a working paper that refers to the policy document, stage of testing or implementation of internal audit compliance check And the collection of evidence, the internal control penyampain results containing the effectiveness and the report on the control, and finally the follow up the results of the inspection and repair the internal control. The internal control self asesment profession certificates by the heavy equipment indonesia discovery that there are still several mengindikasi in complying with the lack of consciousness kebijakan-kebijakan made by management.

**Keywords:** internal control self asesment, an audit of compliance, policy

## **Abstraksi**

Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia merupakan lembaga sertifikasi profesi yang bergerak di bidang jasa sertifikasi profesi alat berat kelas dunia yang mempunyai tujuan menjadi lembaga sertifikasi profesi terbaik dan terpercaya di bidang alat berat. *Internal Control Self Asessment* sebagai sistem pengawasan dan penilaian independen diterapkan dalam rangka membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuan serta meningkatkan kinerja lembaga. *Internal Control Self Assessment* merupakan audit kepatuhan yang dilaksanakan oleh *auditor internal* yang menentukan dan menilai apakah *auditee* telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dituangkan dalam dokumen kebijakan yang telah dibuat dan diotorisasi oleh pihak manajemen. Proses yang dilaksanakan dalam pelaksanaan *Internal Control Self Assessment* dimulai dengan tahap perencanaan audit dengan menyusun kertas kerja yang mengacu kepada dokumen kebijakan, tahap pengujian atau pelaksanaan pemeriksaan audit internal kepatuhan serta pengumpulan *evidence*, tahap penyampain hasil pemeriksaan *internal control* yang memuat tingkat efektivitas kontrol dan laporan temuan, dan terakhir tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan yaitu perbaikan temuan *internal control*. Hasil *Internal Control Self Assessment* Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia masih terdapat beberapa temuan yang mengindikasi kurangnya kesadaran dalam mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

**Kata Kunci** : *Internal Control Self Assessment*, Audit Kepatuhan

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar belakang**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia memiliki beberapa bidang diantaranya bidang kerjasama institusi, sertifikasi, *human capital*, *general affair* dan *IT*, serta bidang keuangan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka perlu adanya pengendalian internal dan audit internal demi tercapainya tujuan perusahaan.

Pengendalian internal sangat penting untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecurangan (*fraud*) dan kesalahan (*human error*). Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia, maka terdapat bidang yang bertanggungjawab untuk menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian internal yaitu bidang standarisasi mutu.

Bidang standarisasi mutu bertanggungjawab untuk melaksanakan audit internal secara terstruktur dalam tujuan untuk menilai kepatuhan pelaksanaan proses bisnis dengan kebijakan yang telah ditetapkan, mengatasi risiko operasional yang mungkin terjadi dan melakukan *improvement* atas pengendalian internal yayasan. *Internal Control Self Assessment* merupakan audit internal yang diterapkan oleh seluruh entitas dibawah naungan Yayasan Karya Bakti United Tractors. *Internal Control Self Assessment* ini mulai dari perencanaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pelaporan, dan terakhir tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Berdasarkan pentingnya *internal control self assessment* di Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia, penulis tertarik untuk membahas laporan akhir magang yang berjudul “**Implementasi *Internal Control Self Assessment* di Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia**”.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Menjelaskan perencanaan di Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia sebagai bentuk Implementasi Internal Control Self Assessment
2. Menjelaskan Tahap Pengujian di Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia sebagai bentuk Implementasi Internal Control Self Assessment
3. Tahap Penyampaian Hasil Pemeriksaan di Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia sebagai bentuk Implementasi Internal Control Self Assessment
4. Tahap Penyampaian tindak lanjut pemeriksaan di Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia sebagai bentuk Implementasi Internal Control Self Assessment

## **Bab II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1. Internal Control**

##### **2.1.1. Pengertian**

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu, sedangkan Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013 sistem pengendalian internal adalah suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (on going basis ) guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Keberadaan Sistem Pengendalian Internal pada prosedur pemberian Kredit Usaha ini sangat membantu pihak perusahaan dalam menghindari resiko kredit bermasalah NPL ( Non Performing Loan) sejak dini pada prosedur pemberian kredit usaha.

Menurut AICPA (Baidaie, 2005 : 44), “Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi (affected by) board of directors, manajemen dan pegawai lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak (reasonable insurance) dapat dicapainya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan :

- (a) dapat dipercayainya laporan keuangan,
- (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- (c) ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (d) Pengendalian Internal menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebecke dalam bukunya *Auditing An Integrated Approach* (2000 : 315) adalah sebagai berikut: internal control is a process designed to provide reasonable assurance the achievement of management's objectives in the following categories: a) Reliability of financial reporting b) Effectiveness and efficiency of operations c) Compliance with applicable laws and regulation

### **2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal**

Mulyadi (2002 : 178) Tujuan Pengendalian Internal terbagi atas dua yaitu:

1. Menjaga kekayaan perusahaan Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

### **2.1.3. Komponen-Komponen Pengendalian Intern**

Pengendalian Internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of Trade Way ( COSO ) sebagai proses yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis entitas yang berkelanjutan ( on going business activities ). Pengendalian internal terkait penjagaan asset dari pengambilan, penggunaan, atau penghilangan yang tidak terotorisasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang wajar berkaitan dengan pencegahan atau deteksi dini terhadap pengambilan, penggunaan, atau penghilangan yang tidak terotorisasi terhadap asset entitas sehingga dapat memberikan pengaruh/ efek yang material terhadap laporan keuangan.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Trade Way/COSO (Baidarie, 2005 : 45-47) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment),  
Lingkungan pengendalian menetapkan corak atau suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang – orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, lingkungan pengendalian terdiri Faktor – faktor berikut :

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan direksi dan komisaris
- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

## 2. Penilaian Resiko (Risk Assessment)

Proses mengidentifikasi dan menilai/mengukur resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengendalikannya, berikut ancaman penilaian resiko untuk mendesain pengendalian internal :

- a. Tentukan ancaman yang mengadang BPR
- b. Perkirakan resiko, atau probabilitas, dari setiap ancaman yang muncul
- c. Kerugian potensial, dari setiap ancaman
- d. Identifikasi serangkaian pengendalian untuk melindungi terhadap ancaman
- e. Perkirakan biaya dan keuntungan dari pengadaan pengendalian
- f. Terapkan rangkaian pengendalian untuk melindungi terhadap ancaman Aktivitas pengendalian
- g. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pengendalian yang akan memberikan kontribusi dalam meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan hingga mencapai tingkat risiko yang bisa diterima.
- h. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pengendalian umum atas teknologi pendukung pencapaian tujuan.
- i. Organisasi memberlakukan aktivitas-aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan menjadi tindakan.

## 3. Informasi dan komunikasi

- a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lain berfungsi sebagaimana mestinya.
- b. Organisasi melakukan komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya.
- c. Organisasi menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi fungsinya komponen-komponen

pengendalian internal lainnya.

#### 4. Pengawasan

- a. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi, baik yang dilakukan secara terus-menerus (berkelanjutan) maupun yang dilakukan secara terpisah untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.
- b. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan-kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen.
- c. puncak dan dewan komisaris (atau dewan pengawas serupa), sebagaimana mestinya.

## **Bab III**

### **Metode Penelitian**

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.1.2. Sumber Data Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Jenis data atau sumber data yang digunakan pada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini, dikategorikan menjadi 2 sumber yaitu: Data primer dan Data sekunder.

3.2. Metode Pengumpulan Data Adapun beberapa cara yang digunakan dalam metode pengumpulan data, yaitu:

3.2.1. Metode Pengumpulan Data Primer Wawancara Peneliti melakukan wawancara kepada pihak manajemen

3.2.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder Teknik pengumpulan data

sekunder yang dilakukan penulis yaitu dengan melihat atau mengkaji studi literatur seperti tugas akhir, jurnal, serta artikel ilmiah lainnya yang tentu saja relevan dengan topik penelitian yang diangkat

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### 4.1. Tahapan-tahapan Pelaksanaan *Internal Control Self Assessment*

*Internal control self assessment* dilakukan untuk menguji dan menilai implementasi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi yayasan. *Internal control self assessment* dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut :

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun kertas kerja (*checklist internal control*) yang terdiri dari bidang yang akan di audit (*stream*), proses, sub proses, *description/activity*, *objective*, dan *detail pemeriks*an. Kebijakan-kebijakan pada setiap bidang akan menjadi dasar tim audit dalam menyusun kertas kerja (*checklist internal control*).

Langkah terakhir pada tahap perencanaan adalah melakukan koordinasi terhadap bidang yang akan diaudit untuk membahas rencana audit yang akan dilaksanakan sesuai dengan *time line* yang sudah disusun.

##### b. Tahap Pengujian

Tahap pengujian adalah tahap auditor melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan yayasan yang dituangkan dalam *checklist internal control self assessment*. Detail pemeriksaan dilakukan pengujian dengan beberapa teknik diantaranya :

- inspeksi yaitu pemeriksaan rinci terhadap dokumen dan catatan
- wawancara dengan *staff*
- *vouching* terhadap *general voucher* maupun *payment/receive voucher*
- *counting* untuk perhitungan fisik kas paada *sub proses* pengelolaan kas dengan melakukan *cash opname*

Pengujian audit tersebut dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan urutan dari detail pemeriksaan pada kertas kerja audit. Satu per satubukti tersebut di telaah, apabila bukti tersebut dirasa sudah relevan langkah selanjutnya adalah melakukan *checklist* pada kertas kerja bagian hasil pemeriksaan dengan diberi angka keterangan pada bagian (1) apabila hasil pemeriksaan yang sudah sesuai, (0) apabila terdapat temuan, dan (NA) apabila detail pemeriksaan tersebut belum diimplementasikan pada yayasan.

Hasil dari tahap pengujian *internal control self assessment* Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Alat Berat Indonesia terdapat temuan. Dengan adanya pelaksanaan *internal control self assessment* manajemen dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan pengelolaan risiko serta sistem pengendalian internal yang ada. Temuan ini terjadi pada bidang *finance* pada bagian pengelolaan kas.

Pengelolaan kas atau *cash management* pada bidang finance merupakan teknik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh bidang *finance* dalam mengendalikan jadwal pembayaran dengan jadwal tagihan. Dalam kebijakan pengelolaan kas dan setara kas yang ditetapkan tertera bahwa setiap ada transaksi yang terkait dengan kas kecil (pengeluaran / penerimaan) dilakukan pencatatan/posting pada *accounting system* (odoo) tepat waktu.

Pemeriksaan *Internal Control Self Assessment* sub proses pengelolaan kas terdapat temuan pada detail pemeriksaan no 5, yaitu uang masuk / keluar diposting tepat waktu. Prosedur audit yang dilakukan adalah auditor melakukan telusur terhadap *payment/receive voucher* dan pengecekan langsung terhadap *accounting system* (odoo) pada modul *expenses*. Tahap pemeriksaan ini adalah dengan melakukan pencocokan tanggal posting antara *accounting system* (odoo) pada modul *expenses* dan pada *general voucher*. Hal yang penting yang harus diperhatikan adalah bahwa *request date* dan *paid date* pada *cash advance* harus sesuai dengan *paid date* pada *payment/receive voucher* untuk memastikan bahwa uang yang masuk/keluar diposting tepat waktu.

c. Tahap Penyampaian Hasil Pemeriksaan

Pada tahap penyampaian hasil pemeriksaan, auditor intern

melaporkan hasil audit yang dilaksanakan setiap bulannya. Hasil pemeriksaan *Internal Control Self Assessment* ini disampaikan terlebih dahulu kepada *head internal control* untuk dilakukan *review* dan validasi terhadap *evidence* yang dikumpulkan oleh auditor. Setelah dilakukan validasi maka selanjutnya hasil pemeriksaan ini disampaikan kepada ketua bidang yang diaudit dan ketua bidang standarisasi mutu untuk diotorisasi sebelum akhirnya dilaporkan kepada ketua yayasan.

Hasil pemeriksaan *internal control self assessment* ini berupa persentase tingkat efektivitas kontrol yang didapatkan dari hasil pemeriksaan yang sudah sesuai dengan kebijakan dibandingkan dengan hasil pemeriksaan yang belum sesuai atau terdapat temuan.

d. Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan tahap terakhir dari *internal control self assessment* ini. Pada tahap ini audit internal memastikan apakah temuan-temuan yang sudah dilaporkan terhadap pihak manajemen telah dilakukan tindakan korektif. Tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan ini akan dilakukan peninjauan terhadap temuan pada setiap bulannya. Meskipun di bulan berikutnya sudah dilakukan tindakan korektif dan sudah tidak menjadi temuan lagi, tetapi peninjauan ini terus dilakukan sebagai penilaian konsistensi manajemen

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun kertas kerja (*check list internal control*) yang terdiri dari bidang yang akan di audit (*stream*), proses, sub proses, *description/activity*, *objective*, dan *detail pemeriksan*.
2. Tahap pengujian adalah tahap auditor melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan yayasan yang dituangkan dalam *checklist internal control self assessment*
3. Pada tahap penyampaian hasil pemeriksaan, auditor intern melaporkan hasil audit yang dilaksanakan setiap bulannya.
4. Tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan tahap terakhir dari *internal*

*control self assessment* ini. Pada tahap ini audit internal memastikan apakah temuan-temuan yang sudah dilaporkan terhadap pihak manajemen telah dilakukan tindakan korektif

## Daftar Pustaka

- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 2012
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003
- Dewi N . 2022. *Audit Kepatuhan Terhadap Prosedur Pembelian Kredit Pada Koperasi Konsumen Sami Pada Lyang*. [Skripsi]. Bali : Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Bali. Diakses dari <http://repository.pnb.ac.id/>  
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/> Diakses pada tanggal 5 Mei 2023  
<https://www.lsp-abi.org/> Diakses pada tanggal 5 Mei 2023  
<https://www.unitedtractors.com/> Diakses pada tanggal 5 Mei 2023  
<https://www.ykbut.co.id/> Diakses pada tanggal 5 Mei 2023
- Nisya C. 2018. *Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit Pada PT. Global Prima Andalan*. [Skripsi]. Medan : Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/>